

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Karya penciptaan dengan judul “Penerapan Bentuk Terumbu Karang Indonesia dalam Jacket Bomber Batik” telah terwujud dengan melewati proses yang panjang dengan metode penciptaan *Tiga Tahap Enam Langkah*. Melalui tahapan prakteknya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Bentuk karya yang disajikan merupakan hasil kejujuran dalam mengekspresikan rasa atas gejala lingkungan alam dan peristiwa budaya di sekitarnya.

Terumbu karang adalah sumber daya alam yang mempunyai banyak fungsi bagi kehidupan. Dari sana muncul sebuah tradisi kebudayaan yang melahirkan norma-norma, adat istiadat, nilai-nilai dan pandangan hidup yang dapat memberikan sebuah tatanan kehidupan yang lebih baik. Terumbu karang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ekosistem laut. Mereka diambang kerusakan yang semakin parah akibat perilaku manusia yang menyimpang dari nilai fungsi lingkungan alam dan budaya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih ini seharusnya mampu menyelaraskan keharmonisan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Karya seni merupakan media untuk menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan ekspresi diri. Di dalam seni manusia mengekspresikan ide-idenya, pengalaman keindahan atau pengalaman estetikanya (Soedarso, 2006:41). Berkarya seni bukan sekedar menciptakan karya, melainkan suatu tanggung jawab moral dengan kepuasan batin terhadap karya yang diciptakan. Sebagian besar seniman dalam berkarya tidak lepas dengan peristiwa-peristiwa di lingkungan alam dan budaya yang ada disekitarnya.

Proses kreatif penciptaan karya dimulai dengan mengeksplorasi sumber ide, data acuan dan landasan teori. Selanjutnya melakukan eksperimen dengan mengolah material dengan teknik perwujudannya yaitu batik. Dalam proses eksekusi wujud karya yang dihasilkan berjumlah delapan buah berupa jaket

bomber dengan bentuk yang berbeda-beda dengan karakter motif terumbu karang yang dikerjakan dengan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet.

B. SARAN

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang ini dirasakan bagaimana sulitnya menciptakan sebuah karya seni karena membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan kerapian. Menjadi hal umum apabila proses penciptaan karya dihadapkan pada suatu hambatan. Pada tahap awal setelah menjiplak pola yaitu pencantingan pengerjaannya sedikit sulit, karena kain yang digunakan sedikit tebal, seharusnya dicuci atau dibilas dahulu sebelum dicanting agar kanji dan kotoran pada kain luruh. Masuk pada proses selanjutnya yaitu pewarnaan dengan teknik colet/kuas mengalami sedikit kendala akibat *malam* batik tidak tembus sehingga warna yang dikuaskan meluber melebihi garis cantingan, sebaiknya sebelum dilakukan proses pewarnaan garis cantingan dicek dahulu untuk mempermudah proses pewarnaannya. Kendala yang dialami untuk penggunaan pewarnaan teknik colet/kuas *remasol* adalah prosesnya terbilang lama karena harus menguasai objek satu persatu, kemudian harus ditunggu kering untuk dilakukan proses penguncian warna. Proses terakhir menghilangkan *malam* batik pada kain terkendala pada tempat perebusan yang kurang besar, sehingga harus direbus berulang kali untuk mendapatkan kain yang benar-benar bersih dari *malam* batik.

Hasil akhir dalam berkarya tidak sesuai ekspektasi adalah hal yang wajar, namun harapannya semoga karya-karya penciptaan ini bisa meningkatkan atensi akan kesadaran untuk mencintai lingkungan alam dan budaya khususnya batik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al-Firdaus. 2006. *Inspirasi Iqra'-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*,
- Anas, Biranul. 2006. *Ikatan silang budaya* (Seni Serat Biranul Anas), Art Fabrics.
- Gie, The Liang. 2004. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB).
- Giyanto. et al. 2017. *Status Terumbu Karang Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Oseanografi – LIPI.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hadi, Tri Aryono. et al. 2018. *Status Terumbu Karang Indonesia 2018*. Jakarta: Puslit Oseanografi – LIPI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *The Magnificent Seven: Indonesia's Marine National Park*, 2017. Jakarta : MoEF and UNDP.
- Lubis, Syamsul Bahri. et al. 2016. *Rencana Aksi Nasional (RAN) Konservasi Karang*. Jakarta: Kementerian Kelautan dan Perikanan.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Goet. 2018. *A to Z istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawati, Puspita. 2004. *Kupas Tuntas Teknik Proses Pembatik*. Yogyakarta: Absolut.
- Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni (Penciptaan eksistensi dan kegunaan)*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Suharsono. 2008. *Jenis-jenis Karang di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Susanto, Mikke. 2016. *Diksi, Rupa*. Yogyakarta: DictiArt.
- Wening, Sri. 2013. “Busana Pria”. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY Yogyakarta: Diva Press.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Pertautan

<https://www.emilymeng.com>, diakses 26 Mei 2019, 07.04 WIB.

<https://mediaindonesia.com/read/detail/200767-lipi-perubahan-iklim-akibatkan-terumbu-karang-rusak> , diakses 26 Mei 2019, 09.00 WIB.

<https://www.gentlemansgazette.com/bomber-flight-jacket-guide/>, diakses 26 Mei 2019, 12.10 WIB.

<https://www.vogue.com/fashion-shows/spring-2017-menswear/gucci/slideshow/collection#20> diakses 26 Mei 2019, 13.05 WIB.

<https://wolipop.detik.com/fashion-news/> ,diakses 26 Mei 2019, 13.24 WIB.

<https://www.instagram.com/caldaxe> , diakses 26 Mei 2019,23.20 WIB.

<https://www.instagram.com/niyashhh>, diakses 26 Mei 2019,23.20 WIB.

https://www.instagram.com/hawcollection_id, diakses 11 April 2019,23.20 WIB.

